

KEPROFESIONALAN GURU PADA PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Veri Ikra Mulyadi

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

veriikra.m021@gmail.com

Abstrak

Generasi muda akan dibimbing dan di didik dalam pendidikan formal (sekolah) agar mampu membawa bangsanya ke arah yang lebih baik, dari tujuan tersebutlah maka pemerintah merancang suatu kurikulum yang akan digunakan dan dicapai melalui pendidikan formal (sekolah). Yang melaksanakan dan mengembangkan kurikulum di sekolah adalah seorang pendidik atau guru. Dari kemampuan atau keprofesionalan guru maka kurikulum akan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam melaksanakan kurikulum pada pembelajaran di SD guru masih kurang masih belum mampu mengolah atau menyiasati kurikulum, mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan, memotivasi siswa untuk belajar sendiri, dan integrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Dari permasalahan tersebut sangat diharapkan guru untuk memperbaiki dan memenuhi kemampuan-kemampuan tersebut. Guru dalam pendidikan merupakan sebuah profesi, dari gelar profesi tersebut sangat diharapkan mampu dan memiliki keprofesionalan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Keprofesionalan Guru, Kurikulum 2013*

A. PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa terletak pada generasi penerus yaitu pada generasi-generasi muda, bangsa sangat berharap banyak pada generasi muda untuk membawa bangsanya ke arah yang lebih baik pada masa akan datang. Untuk menciptakan generasi mudah yang berkualitas dan mampu membawa bangsanya ke arah yang lebih baik, pemerintah menggunakan cara dari segi pendidikan. Menurut Al-Tabany mengemukakan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, serta yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang di hadapinya¹.

Sedangkan menurut UU No. 2 tahun 2003 dalam Faturrahman, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014. Hal-1

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Dengan adanya pendidikan maka pemerintah menciptakan pendidikan formal (sekolah). Dari pendidikan formal, maka dalam pendidikan formal (sekolah) generasi muda akan dibimbing dan dibina agar mampu membawa bangsanya ke arah yang lebih baik, dari tujuan itu pemerintah merancang suatu kurikulum yang akan digunakan dalam pendidikan formal (sekolah).

Kurikulum merupakan alat yang utama atau hal terpenting dalam suatu pendidikan yaitu pada pendidikan formal (sekolah). Tanpa adanya kurikulum yang tepat dan sesuai maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan oleh sebuah lembaga. Yang melaksanakan dan mengembangkan kurikulum di sekolah adalah pendidik atau guru. Dari kemampuan atau keprofesionalan guru maka kurikulum akan terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

Akan tetapi kenyataannya, dalam melaksanakan kurikulum pada pembelajaran di SD guru masih kurang kemampuannya atau keprofesionalannya. Guru masih belum mampu guru mengolah atau menyiasati kurikulum, mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan, memotivasi siswa untuk belajar sendiri, dan integrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh. Sehingga dengan permasalahan seperti itu membuat peserta didik/siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari permasalahan tersebut sangat diharapkan guru untuk memperbaiki dan memenuhi kemampuan-kemampuan tersebut supaya dalam pembelajaran didalam kelas peserta didik / siswa dapat memahami materi yang disampaikan serta tujuan pembelajaran tercapai. Guru dalam pendidikan merupakan sebuah profesi, dari gelar profesi tersebut sangat diharapkan mampu dan memiliki keprofesionalan dalam pembelajaran.

B. KURIKULUM SECARA UMUM

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan yang terpenting dan utama, terdapat banyak macam jenis pengertian atau definisi tentang kurikulum. Dari beragamnya definisi kurikulum, dari pengertian yang luas dan menyempit atau sederhana membuat guru kebingung tentang definisi kurikulum.

² Faturrahman, Dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. 2012. Hal-2

Berikut ini merupakan definisi kurikulum menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 dalam Rohman : kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan, mengenai isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar³.
- b. Menurut Sukmadinata : kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan⁴.
- c. Menurut Mulyasa : kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan⁵.
- d. Menurut Widyastono : kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 19⁶.
- e. Menurut Arwani : *the curriculum is an educational plan, which contains a series of processes and learning activities of students. Thus implicitly curriculum has a purpose that is the aim education.* Artinya kurikulum adalah rencana pendidikan, yang berisi serangkaian proses dan kegiatan belajarsiswa⁷.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan hal utama atau inti dari proses pendidikan yang didalamnya terdapat seperangkat atau rencana pembelajaran , dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

³ Rohman, Muhammad. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. 2012. Hal-3

⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012. Hal-31

⁵ Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2007. Hal-46.

⁶ Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bima Aksara. 2014. Hal-7

⁷ Arwani, Agus. *Character Education Curriculum Construction Ktsp In The Implementation Of Curriculum 2013 Welcome 2016 Together*. Jurnal Internasional Kajian Ilmu-Ilmu Manajemen dan Kependidikan IAIN Jember, Vol. 07. P. 28-48. Retrieved from: <https://scholar.google.co.uk/>. 2015

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya sebuah persiapan yang matang membuat seorang guru dalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan mampu serta mudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

C. KURIKULUM 2013

1. Konsep Kurikulum 2013

Menurut Kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Hal mendasar dari kurikulum 2013, menurut Mulyoto adalah masalah pendekatan pembelajarannya⁸. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, dimana dalam kegiatan pembelajaran terdapat 5M (mengamati, menanya, mengembangkan, mengasosiasi dan melaporkan). Dari pendekatan tersebut, maka pembelajaran akan berpusat pada siswa (*student center*).

Menurut Yani, orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)⁹. Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah di sepakati.

Secara konseptual kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spritualnya. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang di gunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengontruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang di peroleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik pada kultur masyarakat dan bangsanya. Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui

⁸ Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. 2013. Hal-114

⁹ Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung. Alfabeta. 2013. Hal-25

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang di sinergikan dengan nilai-nilai karakter. Pemberlakuan Kurikulum 2013 di tuju untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif kolaboratif serta berkarakter. Guna mencapai tujuan ini, di sadari benar bahwa pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek inti pembelajaran melainkan juga harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia¹⁰. Pernyataan Kunandar tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan Indonesia saat ini harus lebih di tingkatkan ke arah yang lebih kompleks. Bukan berarti bahwa konsep ini menyudutkan paradigma kurikulum KTSP yang telah berjalan sejak 2006 sampai tahun 2012 kemarin. Tetapi tujuannya adalah bagaimana untuk pendidikan Indonesia menuju ke arah yang baru dengan lebih memperhatikan seluruh aspek yang ada di dalam jiwa peserta didik, bukan hanya terfokus pada aspek pengetahuan saja.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Pada negara Indonesia sering kali terjadi perubahan kurikulum. Yang mana dari setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tentunya dalam tujuan kependidikan di Indonesia lebih baik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut Kemdikbud 2013:¹¹

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.

¹⁰ Kunandar. *Penilaian Aunetik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2014. Hal-16

¹¹ Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bima Aksara. 2014. Hal-131

- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar yang seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur mengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

D. GURU

Pelaksana pendidikan terdapat dua yaitu seorang guru dan siswa. Yang mana guru dalam pendidikan merupakan komponen penting dalam pembelajaran selain seorang siswa. Selain itu guru juga berperan untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah. Karena guru menjadi faktor utama dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh pada keberhasilan yang akan dicapai yaitu tujuan yang ditentukan sebelumnya. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pembelajaran di kelas. Terdapat tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih¹². Banyak calon guru belum memahami perbedaan dari tiga tugas tersebut. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

1. Mendidik adalah usaha dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai hidup. Nilai-nilai hidup ini meliputi aturan yang ada dilingkungan sekitar.

¹² Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. 2013. Hal-1

2. Mengajar adalah usaha dalam membantu peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Melatih adalah usaha dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.

Untuk dapat melaksanakan tiga tugas tersebut, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Hal tersebut karena seorang guru adalah tokoh utama dalam pembelajaran. Sama halnya seperti seseorang yang mengendari sepeda motor. Jika seorang pengendara tidak tahu maka dengan kemungkinan besar akan membawa sepeda motornya kecelakaan yang fatal. Dari contoh tersebut membuktikan bahwa jika seorang guru masih belum memiliki kemampuan yang memadai maka akan membuat tujuan pembelajaran yang sulit bahkan tidak tercapai.

Maka dari itu sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas terdapat beberapa prasyarat. Terdapat empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yaitu:¹³

1. Kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum
2. Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan
3. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri
4. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Untuk menjalankan pembelajaran yang tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif¹⁴. Guru yang kreatif ini dapat diartikan seorang guru mampu mengaitkan materi dengan lingkungan serta antar bidang studi dan dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar sendiri.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang

¹³ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. 2013. Hal-28

¹⁴ Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. 2013. Hal-120

positif sehingga mampu menghadapi tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam study¹⁵.

E. KURANGNYA KEPROFESIONALAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Menurut Nurmalasari Perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan adanya beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari pada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Akibatnya, pengembangan RPP, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga berdampak pada implementasi

Dari kenyataan yang didapat, guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang dalam keprofesionalannya yaitu: Guru masih belum mampu mengolah atau menyiasati kurikulum, mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan, memotivasi siswa untuk belajar sendiri, dan integrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Pertama, guru kurang dalam mengelolah dan menyiasati kurikulum. Dalam konteks ini, apabila seorang guru kurang bahkan tidak mampu mengelolah dan menyiasati kurikulum maka tujuan dari pembelajaran yang terdapat di kurikulum sulit untuk dicapainya.

Kedua, guru tidak mampu mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan. Dengan masalah seperti itu, siswa akan kesulitan untuk mengaplikasikan ilmu yang diterima di sekolah dalam masyarakat.

Ketiga, guru tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar sendiri. Kurang motivasi siswa sangat berpengaruh pada hasil belajarnya, bagaimana siswa akan memahami dan menerapkan dalam masyarakat jika siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran di dalam kelas.

Keempat, guru tidak mampu mengintegrasikan dan mengaitkan dengan bidang yang lain. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa mengaitkan antar bidang studi dengan tujuan tidak terjadi tumpang tindih antar bidang studi.

¹⁵ Amri, Sofan. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. 2013. Hal-169

F. UPAYA MENGATASI KURANGNYA KEPROFESIONALAN GURU

Menurut UU Guru dan Dosen pasal 20 huruf (b): meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Berdasarkan undang-undang tersebut telah jelas bahwa seorang pendidik mempunyai kewajiban dalam meningkatkan dan mengembangkan akademik sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan adanya suatu perkembangan zaman pendidik harus mampu dalam mengelolah pembelajaran di kelas atau mempunyai keprofesionalan, hal paling penting adalah seorang guru harus mampu memahami, menyiasati dan mengolah kurikulum dengan cara adanya pembinaan dan sosialisai tentang kurikulum disamping itu guru juga belajar dari sumber lain yang berkaitan dengan kurikulum. Apabila seorang guru sudah mampu memahami, menyiasati dan mengolah kurikulum maka dalam pembelajaran seorang guru akan mudah dalam mencapai tujuannya.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan hal berikut¹⁶ :

1. Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya.
2. Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkan bidang ilmu lainnya, serta menerapkannya dalam dunia nyata.
3. Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.

G. KESIMPULAN

Kurikulum merupakan hal utama atau inti dari proses pendidikan yang didalamnya terdapat seprangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹⁶ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. 2013. Hal-20

Kurikulum tahun 2013 adalah rancangbangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Guru dalam pendidikan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pembelajaran di kelas. Tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Untuk dapat melaksanakan tiga tugas tersebut, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Dari kenyataan yang didapat, guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang dalam keprofesionalannya yaitu: Guru masih belum mampu guru mengolah atau menyiasati kurikulum, mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan, memotivasi siswa untuk belajar sendiri, dan integrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan: melibatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, guru dapat menyesuaikan metode pengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arwani, Agus (2015). *Character Education Curriculum Construction Ktsp In The Implementation Of Curriculum 2013 Welcome 2016 Together*. Jurnal Internasional Kajian Ilmu-Ilmu Manajemen dan Kependidikan IAIN Jember, Vol. 07. P. 28-48. Retrieved from: <https://scholar.google.co.uk/>
- Faturrahman, Dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Aunetik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulayasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Nurmalasari, Riana. Dkk. *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Retrieved from: <https://scholar.google.co.uk/>
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas Nomor 11 tahun 2005*. Bandung: Citra Umbara.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bima Aksara.
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung. Alfabeta.